

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Berdasarkan kurikulum 2013, kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang akan digunakan untuk mengembangkan budaya belajar. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakat sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasi yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

Pengamatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi di sekolah menggunakan satu model pembelajaran saja. Guru mendominasi proses belajar mengajar dan kurang memvariasikan strategi pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan

memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran seperti ini akan memberikan hasil belajar yang kurang maksimal.

Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi dengan baik, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila hal ini dapat tercapai akan berakibat termotivasinya siswa dalam belajar, agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran biologi lebih baik diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Hasil studi awal sebagai identifikasi permasalahan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dengan melakukan wawancara dengan guru Biologi dan merekap data nilai di empat semester terakhir. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran biologi siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan masih di bawah KKM yakni 72. Berdasarkan suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi biologi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperlihatkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Biologi Siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Tahun Pelajaran	Semester	KKM	Nilai rata-rata
1	2011/2012	I	72	63
2	2011/2012	II	72	66
3	2012/2013	I	72	68
4	2012/2013	II	72	66

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Guru tersebut cenderung menggunakan Strategi pembelajaran tradisional dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran lain. Menurut guru tersebut, pembelajaran tradisional lebih mudah digunakan dalam kelas besar dan penggunaan waktu lebih efisien, dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran lebih fokus dan pengelolaan kelas lebih mudah bagi guru sehingga penyampaian konsep kepada siswa akan menjadi maksimal. Menurut Joyce dalam Depoter (2010) guru merasa enggan bahkan merasa tidak nyaman menggunakan strategi pembelajaran baru dikarenakan guru harus menyesuaikan dirinya terhadap keterampilan dan suasana kelas yang baru. Hal tersebut menyebabkan guru merasa tidak percaya diri namun keadaan tersebut tidak akan berlangsung lama jika guru mempelajari strategi pembelajaran baru dan mengaplikasikannya beberapa kali di kelas.

Pola belajar siswa yang pasif menjadi kebudayaan bagi siswa. Siswa menganggap guru adalah sumber belajar. Siswa cenderung menjadikan guru sebagai pemberi informasi dan solusi terhadap permasalahan mereka, padahal tanpa mereka sadari, mereka mampu melakukannya sendiri bila memaksimalkan kemampuan berpikir mereka. Tetapi hal ini dapat dipahami bila kemampuan berpikir kritis mereka tidak dilatih secara berkesinambungan oleh guru. Guru relatif menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Akibatnya siswa sulit menerima inovasi strategi pembelajaran baru yang menuntut siswa mencari, menemukan dan berbuat sendiri. Sehingga inovasi strategi pembelajaran bukanlah dianggap solusi namun suatu hal

yang menakutkan untuk dilakukan. Inilah sebab diperlukannya suatu strategi pembelajaran yang bisa mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan penggunaan strategi yang tepat dapat melatih siswa dalam mengatasi masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari, pada dasarnya siswa senantiasa menanggapi, mencerna, dan mengkritisi suatu informasi yang diperoleh. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan karena pendekatan pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, aktif dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dan memberi pengalaman nyata terhadap siswa. Peran guru sebagai fasilitator bukan pentransfer pengetahuan (Herman, 2007). Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, dan pemecahan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pelajar otonom mandiri (Ibrahim dan Nur 2005).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsep. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta akan tetapi menemukan sendiri.

Keterampilan proses perlu dimunculkan sebagai kemampuan yang perlu diukur kehasilannya berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Di dalam pembelajaran biologi pendekatan keterampilan proses sains siswa didik agar memiliki sikap ilmiah seperti saintis, karena keterampilan proses sains merupakan perilaku

saintis yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siswa melalui pembelajaran di kelas. Bahar (1992) menyatakan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran dapat memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapkan pada mereka. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat melatih siswa dalam proses berpikir. Noor (1996) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan keterampilan proses sains adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses siswa sendiri. Keterampilan ini sangat diperlukan ketika siswa mempelajari fakta-fakta tentang sistem pernapasan pada manusia. Selama ini pembelajaran tentang sistem pernapasan yang ada pada kelas XI semester II lebih bersifat *informative factual*, dengan implementasi model pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat dicoba digali dan dikembangkan keterampilan proses apa saja yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sistem pernapasan pada manusia sehingga dapat merangsang siswa.

Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam suatu pembelajaran pada hakekatnya sama dengan upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis karena adanya indikator-indikator yang bersifat hampir sama, antara lain: membuat induksi atau deduksi dengan membuat kesimpulan atau menafsirkan, mengidentifikasi kerelevanan dan ketidak relevanan dengan mengamati persamaan dan perbedaan, mempertimbangkan keputusan dengan menerapkan konsep/prinsip. Penggunaan keterampilan proses sains dalam pembelajaran sistem pernapasan.

Mengacu pada masalah pembelajaran biologi yang dialami siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di perlukan suatu penelitian yang mengkaji perbaikan pembelajaran yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun mengingat pembelajaran bersifat irreversible perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum suatu strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas secara umum. Untuk itu melalui penelitian ini akan dilakukan pengujian perbandingan pembelajaran berbasis masalah dengan inkuiri terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains biologi siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, sebagai pembanding dari strategi pembelajaran berbasis masalah dan Inkuiri tersebut dilihat pengaruh strategi pembelajaran tradisional yang dilakukan bersama pada siswa kelas XI.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan biologi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan di antaranya:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa dengan nilai rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 72
2. Kebanyakan siswa dalam proses belajar kurang memahami pelajaran yang disampaikan sehingga pelajaran kurang bermakna
3. Proses pembelajaran biologi di kelas masih berpusat kepada guru
4. Guru biologi kurang kreatif dalam memvariasikan pembelajaran

5. Dalam pembelajaran biologi siswa masih kurang berperan dalam langkah-langkah penyelesaian masalah, yang mengakibatkan siswa tidak memahami materi pelajaran dan menimbulkan kurang percaya diri dalam menjelaskan pelajaran. Siswa tidak terbiasa belajar melalui permasalahan-permasalahan dalam setiap materi pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ternyata banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Dari sekian banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian ini harus dibatasi yaitu siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2014

Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran biologi sistem pernapasan pada manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem basic learning*) dengan strategi pembelajaran Inkuiri, serta pembelajaran tradisional, pengamatan hasil belajar biologi siswa dan keterampilan proses sains yang meliputi aspek mengamati, menafsirkan pengamatan, mengkalsifikasi, meramalkan, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi, mengajukan pertanyaan pada pokok bahasan Sistem Pernapasan tahun ajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran (PBL, Inkuiri dan Tradisional) terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan ?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran (PBL, Inkuiri dan Tradisional) terhadap keterampilan proses sains siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (PBL, Inkuiri dan Tradisional) terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (PBL, Inkuiri dan Tradisional) terhadap keterampilan proses sains siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan informasi empirik mengenai perbandingan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran inkuiri, terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam memahami strategi pembelajaran berbasis masalah, dan inkuiri khususnya dalam mata pelajaran biologi di SMA serta sebagai sumber

rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang berkesesuaian.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan informasi bagi proses pembelajaran biologi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar biologi siswa, dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan variasi dalam pembelajaran biologi khususnya pada tingkat SMA. Juga untuk memberi gambaran bagi guru tentang aplikasi strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa.